

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran berbahasa terdiri dari beberapa keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik, diantaranya keterampilan menyimak, membaca, memirsa, berbicara dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia memuat keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan pemirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Setiap keterampilan memiliki peranan penting untuk pembelajaran. Diantara beberapa keterampilan berbahasa lainnya, menulis dijadikan sebagai keterampilan yang mengharuskan peserta didik memiliki kemampuan untuk menyusun ide dan informasi menjadi sebuah paragraf dengan struktur yang jelas dan logis. Namun dalam prakteknya peserta didik kurang pengetahuan dan melatih keterampilan dalam menulis, peserta didik kesulitan dalam memproduksi tulisan dengan struktur yang jelas dan logis. Maka dari permasalahan tersebut menulis dijadikan keterampilan yang sulit untuk dipelajari oleh peserta didik.

Kemampuan menulis sangat penting bagi kehidupan di zaman ini, bukan hanya bagi peserta didik tetapi bagi semua orang. Pada zaman ini banyak informasi yang didapatkan melalui media digital. Kemampuan menulis dengan baik memungkinkan seseorang untuk mengantarkan pesan dengan jelas dan mengatasi salah pengertian yang dapat terjadi jika pesan tidak ditulis dengan benar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nurhayatin, dkk. (2020, hlm. 360) yang mengatakan bahwa di era modern ini kemampuan keterampilan menulis menjadi sangat penting karena dengan menulis ditemukan banyak sekali keuntungan. Artinya, keterampilan menulis ini memiliki banyak manfaat jika kita dapat menguasainya. Menulis dapat menjadi media belajar yang baik sehingga wawasan dan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, tak hanya itu menulis juga membantu seseorang agar lebih fokus untuk merencanakan sebuah kegiatan. Manfaat menulis tidak hanya dirasakan seseorang yang berada di lingkungan akademisi saja namun menulis juga sangat bermanfaat bagi kehidupan bermasyarakat. Hal serupa dijelaskan oleh Argiandini (2019,

hlm. 1) yang mengatakan bahwa keterampilan menulis sangat penting bagi peserta didik untuk melanjutkan jenjang studi atau terjun ke masyarakat. Artinya, keterampilan menulis tidak hanya berlaku bagi seorang pelajar atau peserta didik saja akan tetapi di dalam kehidupan bermasyarakat keterampilan menulis menjadi sangat penting untuk dikuasai.

Dalam kehidupan di masyarakat menulis dijadikan sebagai wadah untuk menyebarkan informasi yang berkaitan dengan banyak hal. Sejalan dengan pendapat tersebut Barus (2022, hlm. 2) mengatakan bahwa kemampuan menulis sangat penting dipelajari oleh semua orang karena dengan menulis seseorang dapat menyampaikan informasi secara tidak langsung kepada orang lain. Menulis itu penting, karena dengan adanya tulisan kita bisa membagikan laporan atau berita yang berguna untuk orang lain. Selain memberikan informasi, menulis juga penting untuk pendidikan karena mempermudah peserta didik dalam berpikir. Dalam hal ini Rustandi (2019, hlm. 25) juga mengatakan hal yang sama bahwa kemampuan menulis sangat penting terlebih lagi di dunia pendidikan. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis menjadi kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena dengan menulis banyak sekali yang bisa kita dapatkan, bukan sekedar di dalam kalangan akademisi akan tetapi untuk kehidupan bermasyarakat juga.

Dibalik pentingnya keterampilan menulis, pada kenyataannya banyak sekali kendala yang dimiliki oleh peserta didik pada keterampilan menulis. Kesulitan peserta didik dalam keterampilan menulis berkaitan dengan penguasaan peserta didik dalam pengetahuan dan memproduksi teks yang akan dituliskan serta sulitnya memunculkan sebuah ide dan gagasan sebagai bahan untuk menulis. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Nasution (2017, hlm. 2) yang mengatakan bahwa kegiatan keterampilan menulis mempunyai banyak permasalahan dalam penggunaannya, peserta didik merasa kesulitan dalam menulis, tidak mampu menguraikan ide dan gagasan ke dalam format tulisan. Keterampilan menulis menjadi kegiatan yang paling rumit karena peserta didik kurang memahami bagaimana menulis dengan benar sesuai dengan sistematika penulisan serta mengembangkan ide dan gagasan secara terstruktur yang

membuat peserta didik sulit untuk menguasai keterampilan menulis. Masalah serupa dijelaskan oleh Qadaria (2023, hlm. 4) yang mengatakan bahwa peserta didik mempunyai kendala dalam pengembangan ide gagasan menjadi suatu kalimat yang tersusun serta kesulitan untuk menuliskan sesuatu yang tepat sesuai dengan kaidah tulisan yang baik dan benar. Peserta didik merasa kesulitan untuk mencurahkan ide atau konsep yang dimiliki menjadi kata-kata yang nantinya akan menjadi kalimat dan memuat suatu paragraf. Peserta didik sering kali merasa bahwa menuangkan sebuah ide menjadi kalimat sangatlah sulit tidak hanya itu peserta didik merasa kurang mengerti bagaimana cara merangkai kalimat yang tepat agar menjadi sebuah paragraf hal itu disebabkan karena peserta didik belum menguasai topik yang akan dibahas serta minimnya pengetahuan peserta didik terhadap pengetahuan menulis.

Keterampilan menulis memerlukan pengetahuan dan ide-ide yang akan dicurahkan sedangkan pengetahuan dan ide-ide didapatkan dari kegiatan membaca. Permasalahan menulis yang lain muncul karena minimnya hasrat atau ketertarikan kegiatan membaca seorang peserta didik sehingga hal tersebut menjadi kesulitan dalam menulis. Masalah tersebut selaras dengan pendapat Rinawati (2020, hlm. 3) yang mengatakan bahwa permasalahan pada keterampilan menulis disebabkan dari rendahnya keterampilan membaca yang dimiliki oleh peserta didik, pada dasarnya menulis membutuhkan wawasan dan pengetahuan peserta didik, sedangkan wawasan dan pengetahuan datang dari membaca. Akibatnya peserta didik sulit dalam mengeluarkan ide dan pendapatnya serta tidak memahami dengan baik tentang tata bahasa Indonesia yang benar, karena anggapan tersebut menulis dijadikan sebagai keterampilan yang paling sulit. Sulitnya keterampilan menulis juga diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2010, hlm. 296) yang menyatakan bahwa di antara tiga kompetensi berbahasa lainnya (menyimak, membaca, berbicara), keterampilan menulis menjadi kompetensi berbahasa yang sangat rumit untuk dimiliki bahkan digemari oleh penutur asli bahasa tersebut. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam keterampilan menulis peserta didik masih mengalami kendala yang diakibatkan sulitnya keterampilan menulis itu sendiri serta sulitnya mencurahkan gagasan dan ide ke dalam tulisan untuk itu peserta didik harus

menguasai pengetahuan mengenai sistematika penulisan yang baik dan terstruktur. Keterampilan menulis dapat dikatakan menjadi keterampilan paling sulit disebabkan karena kegiatan menulis tidak hanya sekedar memindahkan kata-kata atau kalimat, akan tetapi kegiatan yang memerlukan wawasan dan pengetahuan serta menulis juga sebagai kegiatan menuangkan gagasan serta mengembangkannya secara teratur sesuai struktur penulisannya. Anggapan ini memicu peserta didik menjadi tidak memiliki ketertarikan dalam mempelajari keterampilan menulis. Padahal, begitu banyaknya manfaat keterampilan menulis dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan.

Hal tersebut juga tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia pada saat ini. Pada pembelajaran bahasa Indonesia banyak hal yang masih belum optimal salah satunya pada kemampuan menulis cerpen. Pada pembelajaran menulis teks cerita pendek terdapat beberapa hambatan bagi peserta didik. Mereka beranggapan bahwa kegiatan menulis cerpen kurang menarik hal tersebut disebabkan karena peserta didik mengalami kesulitan untuk memulai menuliskan ide dan gagasan, serta sulitnya menentukan alur dan membuat rangkaian cerita. Hal tersebut selaras dengan pendapat Ayu (2023, hlm. 53) yang beranggapan bahwa peserta didik merasa sulit untuk berimajinasi, tidak menguasai alur, konflik, klimaks bahkan penokohan yang ada dalam sebuah cerpen. Permasalahan tersebut membuat peserta didik sulit bahkan tidak mampu untuk menulis cerita pendek, sehingga pembelajaran menulis cerita pendek dijadikan sebagai pembelajaran yang sulit untuk dipelajari. Selain kesulitan peserta didik dalam menuangkan ide atau gagasan, serta sulitnya menentukan alur pada cerita pendek peserta didik juga kesulitan dalam menuangkan komplikasi pada cerita yang akan dituliskan, padahal dalam menulis cerita pendek komplikasi sangat penting sebagai dasar cerita yang membangun sebuah alur cerita yang dibuat. Selaras dengan pendapat tersebut Rusmiyati, Nurhayatin dan Abdul Aziz (2023, hlm. 80) mengatakan bahwa peserta didik merasa sulit untuk menemukan dan menentukan unsur komplikasi dalam cerita pendek, padahal komplikasi dalam teks cerpen menjadi salah satu bagian yang menarik karena dilihat dari pengarang memadukan karakternya ke dalam masalah. Artinya, dalam menuangkan

sebuah komplikasi peserta didik masih merasa kesulitan karena minimnya membaca sebuah cerpen sehingga mereka sulit untuk berimajinasi dalam merangkai sebuah konflik cerita, padahal konflik menjadi suatu daya tarik dari sebuah cerpen.

Bagi sekian peserta didik menulis cerpen dianggap sebagai sebuah hal yang membosankan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Purwanti (2016, hlm. 2) yang mengatakan bahwa peserta didik merasa kegiatan menulis cerpen dianggap sebagai kegiatan membosankan karena menulis cerpen bukan dituntut untuk berimajinasi akan tetapi membuat cerpen dituntut untuk mempunyai daya pikat dengan menggunakan konflik. Oleh karena itu komplikasi sangat penting bagi teks cerita pendek, karena menarik tidaknya sebuah cerpen akan dilihat dari konflik yang ada pada cerita tersebut. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Utama (2020, hlm. 11) mengatakan bahwa unsur komplikasi sangat penting sebagai daya tarik bagi seorang pembaca karena dalam komplikasi dapat terlihat keunikan dari cara seorang pengarang untuk mempertemukan tokohnya ke dalam masalah. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan peserta didik dalam menulis cerpen dikarenakan peserta didik memiliki kendala dalam menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, penentuan alur dan komplikasi pada sebuah cerita. Komplikasi sangat berperan penting bagian dari alur (plot) yang menunjukkan bagaimana tokoh-tokoh bertentangan sampai kepada puncak masalah yang diceritakan.

Pada pembelajaran menulis cerita pendek, permasalahan bukan hanya terdapat pada peserta didik. Pendidik masih menggunakan metode dan media yang menjenuhkan dan tidak inovatif. Pembelajaran bahasa Indonesia dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dapat diperbaiki dengan berbagai cara, salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran yang dibuat oleh pendidik agar pembelajaran menjadi semakin menarik. Pada dasarnya teks cerita pendek ini dapat ditulis dengan mengandalkan imajinasi dari peserta didik sehingga penulis sadar bahwa metode yang cocok dipakai dalam penulisan cerita pendek adalah metode yang akan membangun alam bawah sadar peserta didik atau imajinasi positif peserta didik. Pemikiran

tersebut sejalan dengan pendapat Puspasari dan Setyaningsih (2020, hlm. 21) yang mengatakan bahwa penerapan pembelajaran menulis dengan cara menuangkan sugesti kepada peserta didik mempunyai kelebihan dalam membuat pengaruh untuk menambah keterampilan menulis. Dalam menulis cerpen imajinasi sangatlah penting, karena dengan imajinasi tulisan-tulisan akan terasa lebih hidup dan tidak kaku sedangkan imajinasi dibangun melalui sugesti. Maka dari itu, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode suggestopedia. Metode ini memfokuskan pada pemberian sugesti positif kepada peserta didik dan menghilangkan sugesti negatif yang akan menghambat pada pembelajaran. Hal tersebut senada dengan pendapat Aziz Fachrurrozi dan Erta Mahyuddin (2010, hlm. 10) yang mengatakan bahwa fondasi yang paling awal dalam metode Suggestopedia adalah suggestology, yang mengungkapkan bahwa setiap insan bisa diatur untuk melakukan segala hal dengan sugesti. Suggestopedia beranggapan bahwa sugesti yang baik dapat membuat sesuatu dengan baik pula untuk itu memberikan sugesti yang baik kepada peserta didik akan membuat peserta didik lebih rileks dan menghadirkan pikirannya untuk pembelajaran, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik.

Sugesti positif akan membawa peserta didik menjadi lebih tenang dalam pembelajaran. Peserta didik yang tenang akan lebih mudah untuk fokus dalam pembelajaran dan lebih konsentrasi sehingga materi yang diajarkan dapat dengan mudah sampai kepada peserta didik. Sejalan dengan pendapat tersebut Kharismawati dan Susanto (2014, hlm. 2) mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan tubuh yang tenang dan pikiran jernih, dapat meningkatkan konsentrasi sehingga menjadikan pembelajaran dua kali lebih cepat. Maka dapat disimpulkan bahwa metode suggestopedia dapat membuat pembelajaran lebih efektif karena menggunakan sugesti kata-kata positif untuk menciptakan suasana yang menggembarakan, rileks dan di dalamnya dapat memberi kesan-kesan yang positif sehingga peserta didik dapat mencurahkan imajinasi dengan mudah.

Metode suggestopedia ini berkaitan dengan media audio, yakni instrumen atau musik-musik yang membuat seseorang merasa lebih rileks/nyaman. Untuk

membantu proses pembelajaran menggunakan metode suggestopedia lebih menarik maka pendidik perlu menggunakan media pembelajaran efektif untuk lebih meningkatkan keberhasilan metode tersebut dan membuatnya lebih menarik. Pemilihan media yang tepat juga menjadi salah satu hal terpenting dalam pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Wulandari, dkk. (2023, hlm. 3929) yang mengatakan bahwa pendidik harus mengerti pentingnya media pembelajaran dalam sistem belajar mengajar karena jika tidak adanya media, pembelajaran akan menjenuhkan dan monoton atau tidak ada perubahan dalam pembelajaran yang terfokus pada satu saja serta juga proses pembelajaran tidak akan efektif. Dalam metode suggestopedia pendidik menekankan pemberian suggesti kepada peserta didik. Pemberian suggesti ini dapat ditempuh dengan menggunakan media musik. Tujuannya agar peserta didik dapat merangsang pikiran kreatifnya sehingga dapat menciptakan suatu tulisan yang menarik.

Musik kontemporer menjadi pilihan yang tepat dalam membantu proses pembelajaran metode suggestopedia karena memiliki ritme yang dinamis dan variasi yang kaya serta gaya musik inovatif dan eksperimental sehingga dapat merangsang kreativitas dan imajinasi peserta didik. Senada dengan pendapat tersebut Retnowati (2006, hlm. 6) mengatakan bahwa pembelajaran melalui media musik kontemporer dapat memacu kreativitas peserta didik dan apabila proses kreatif ini bisa ditanamkan kepada para peserta didik dapat menumbuhkan sikap percaya diri dan mandiri pada diri peserta didik. Artinya, musik kontemporer menjadi salah satu wujud sikap kreatif yang dapat memacu kreativitas peserta didik sehingga memudahkan peserta didik untuk berimajinasi yang nantinya sangat berpengaruh pada kegiatan menulis cerpen di sekolah. Suggestopedia memandang kreativitas sebagai aspek penting dalam pembelajaran, dan musik kontemporer dapat membantu memecahkan hambatan kreatif yang mungkin dimiliki oleh peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa musik kontemporer sangat cocok dengan metode suggestopedia sebagai solusi untuk memecahkan permasalahan menulis teks cerita pendek bagi peserta didik.

Adapun penelitian relevan yang sejalan dengan penelitian ini adalah sebuah skripsi karya Rendy Febriana dari Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2015 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Penerapan Metode Sugestopedia”. Hasil penelitian ini metode sugestopedia mampu membuat penambahan kemampuan dalam menulis puisi peserta didik. Adapun persamaan penelitian relevan dengan penelitian ini adalah penggunaan metode sugestopedia sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemudian perbedaan yang sangat menonjol dalam penelitian ini dan penelitian relevan adalah objek yang dituju dalam penelitian. Jika penelitian tersebut menggunakan puisi sebagai objek, sedangkan penelitian ini menjadikan teks cerpen sebagai objeknya. Selain itu, ada juga penelitian lain yang membahas penggunaan metode suggestopedia sebagai solusi permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia karya Feti Nur Azizah dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2018 dengan judul “Penerapan Metode Suggestopedia Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas Vii Mts Nurul Hijrah, Jakarta Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode sugestopedia sangat berpengaruh positif terhadap keterampilan menulis cerpen siswa. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu penggunaan metode suggestopedia dan objek teks cerita pendek, namun ada perbedaan dari penelitian ini yaitu penambahan media sebagai alat bantu ketercapaian metode suggestopedia.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis akan mencoba mengangkat judul yang menjadi solusi dari permasalahan yang sudah dijabarkan di atas yaitu “Penerapan Metode Suggestopedia Berbantuan Media Musik Kontemporer dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Berorientasi pada Komplikasi Struktur Kelas X SMK Pasundan 1 Bandung”. Penulis ingin melihat kemampuan peserta didik dalam menuangkan ide gagasan serta pikirannya dalam bentuk tulisan, serta kemampuan peserta didik dalam merangkai cerita yang menjadi sebuah komplikasi dalam struktur cerita pendek setelah menggunakan metode suggestopedia berbantuan media musik kontemporer. Penulis berharap metode suggestopedia berbantuan media musik

kontemporer dapat membawa perubahan yang positif bagi peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Peserta didik kurang menguasai keterampilan menulis.
2. Peserta didik kurang memahami materi pembelajaran menulis teks cerita pendek.
3. Peserta didik kesulitan merangkai alur cerita serta komplikasi yang menjadi struktur teks cerita pendek.
4. Terhambatnya keterampilan menulis teks cerita pendek peserta didik karena penggunaan model pembelajaran yang digunakan pendidik masih konvensional sehingga cenderung monoton dan tidak menarik.
5. Penggunaan media yang berpusat pada buku yang membuat peserta didik menjadi mudah bosan untuk membuat teks cerita pendek.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis gagasan dan pikiran teks cerita pendek menggunakan metode sugestopedia pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung dalam menulis cerita pendek berorientasi pada komplikasi struktur cerpen?
3. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis cerita pendek berorientasi pada komplikasi struktur cerpen menggunakan metode suggestopedia berbantuan media musik kontemporer?
4. Bagaimana kemampuan peserta didik kelas kontrol dalam menulis cerita pendek berorientasi pada komplikasi struktur cerpen menggunakan metode diskusi?

5. Efektifkah penerapan metode suggestopedia berbantuan media musik kontemporer dalam pembelajaran menulis cerita pendek berorientasi pada komplikasi struktur cerpen pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung?

Dalam rumusan masalah ini penulis ingin mengetahui seberapa efektifkah metode suggestopedia dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis gagasan dan pikiran teks cerita pendek. Rumusan masalah tersebut dapat memperlihatkan hasil yang ingin dicapai penulis.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian akan tercapai apabila penelitian tersebut memiliki tujuan yang jelas. Karena tujuan penelitian merupakan pedoman bagi suatu penelitian. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis gagasan dan pikiran teks cerita pendek menggunakan metode suggestopedia berbantuan media musik kontemporer pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung;
2. Untuk menguji kemampuan peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek berorientasi pada komplikasi struktur;
3. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis cerita pendek berorientasi pada komplikasi struktur cerpen menggunakan metode suggestopedia berbantuan media musik kontemporer;
4. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik kelas kontrol dalam pembelajaran menulis cerita pendek berorientasi pada komplikasi struktur cerpen menggunakan metode diskusi;
5. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode suggestopedia berbantuan media musik kontemporer dalam pembelajaran menulis cerita pendek berorientasi pada komplikasi struktur cerpen pada peserta didik kelas X SMK Pasundan 1 Bandung.

Tujuan ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana metode suggestopedia dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara

statistik signifikan. Melalui uraian di atas, penulis berharap penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan hasil yang bermanfaat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi penulis atau bagi lingkungannya. Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang dapat dipraktikkan, terutama saat mengajar dan belajar bahasa Indonesia. dilengkapi dengan model pembelajaran sebagai salah satu contoh konkret betapa seriusnya pengajaran bahasa Indonesia dilakukan.

Diantisipasi bahwa kontribusi teoritis studi ini akan memajukan dan memperkuat pendidikan Indonesia. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penilaian bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang komposisi dan konsep teks dongeng untuk meningkatkan pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penulis berharap penelitian ini menambah pengetahuan, wawasan, kreativitas serta memberikan dampak positif bagi penulis dan lingkungannya.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi pendidik dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan keefektifan dalam pembelajaran menulis gagasan dan pikiran teks cerita pendek.

c. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis gagasan dan pikiran teks cerita pendek.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pendidik di sekolah khususnya pendidik di bidang mata pelajaran bahasa Indonesia.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran tafsiran sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul. Dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah yang digunakan dalam judul “Penerapan metode sugestopedia berbantuan media musik kontemporer pada pembelajaran menulis teks cerita pendek kelas X SMK Pasundan 1 Bandung.”. Secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran menulis merupakan proses di mana individu memperoleh dan mengembangkan keterampilan menulis, yaitu kemampuan untuk menyusun dan menyampaikan ide, gagasan, atau informasi dalam bentuk tulisan. Proses pembelajaran menulis melibatkan sejumlah aspek, termasuk pemahaman tata bahasa, keterampilan penulisan, kreativitas, dan kemampuan berpikir analitis.
2. Menulis teks cerita pendek adalah kegiatan menyusun narasi singkat yang menciptakan suatu cerita dengan pengenalan, konflik, klimaks, dan resolusi. Dalam teks cerita pendek, penulis berusaha menyampaikan suatu cerita dengan karakter, latar, dan plot yang terbatas dalam jumlah kata yang relatif singkat.

Menulis teks cerita pendek membutuhkan keahlian khusus dalam menciptakan kesan yang kuat dalam batasan ruang yang terbatas. Para penulis seringkali harus memilih kata-kata dengan hati-hati dan merancang setiap elemen cerita dengan seksama untuk mencapai dampak yang diinginkan dalam jumlah kata yang terbatas.

3. Metode sugestopedia adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh psikolog Bulgaria bernama Georgi Lozanov pada tahun 1970-an. Metode ini didesain untuk meningkatkan proses belajar dengan memanfaatkan daya pikir bawah sadar siswa. Sugestopedia dikenal karena penggunaan unsur-unsur yang tidak konvensional dalam proses pembelajaran, termasuk penggunaan musik, gambaran visual, dan suasana yang santai.
4. Media musik kontemporer merujuk pada jenis musik yang populer pada masa kini atau di era terkini. Istilah "kontemporer" sendiri berarti sesuatu

yang terkini atau terkait dengan zaman sekarang. Oleh karena itu, musik kontemporer adalah musik yang diciptakan dan dinikmati dalam konteks zaman sekarang.

Dengan definisi operasional yang terinci, evaluasi penerapan metode suggestopedia berbantuan media musik kontemporer dapat dilakukan secara sistematis untuk mengevaluasi dampaknya pada kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita pendek.

G. Sistematika Skripsi

Pada sistematika penulisan skripsi memuat beberapa aspek pada setiap isi setiap bab, urutan penulisan, serta kaitannya antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk suatu kerangka skripsi yang utuh. Adapun sistematika dalam skripsi yang berjudul penerapan metode suggestopedia berbantuan media musik kontemporer dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek berorientasi pada komplikasi struktur memiliki rancangan berikut.

Bagian dalam sistematika penulisan skripsi ini berisi penggambaran isi setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk suatu kerangka skripsi yang utuh. Adapun sistematika dalam skripsi yang berjudul penerapan metode suggestopedia berbantuan media musik kontemporer dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek berorientasi pada komplikasi struktur memiliki rancangan berikut.

Bab I pendahuluan. Dalam bab ini berisikan pendahuluan atau yang menjadi bagian awal dari skripsi yaitu menguraikan latar belakang penelitian dengan adanya kesenjangan antara harapan dan fakta yang ada di lapangan. Selain itu penulis juga memaparkan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian sampai definisi operasional dengan menyampaikan definisi yang digunakan oleh penulis.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran. Bab ini berisi kajian teori dari sumber yang meyakinkan analisis materi pelajaran yang diteliti. Dalam bab ini, penulis memaparkan pendapat serta kutipan dari berbagai sumber untuk menguatkan teori. Kajian teori terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan kurikulum, keterampilan dalam

menulis, teori keterampilan menulis teks cerita pendek, pemaparan metode suggestopedia serta media musik kontemporer.

Bab III metode penelitian. Pada bab ini berisikan komponen-komponen persiapan dalam melaksanakan penelitian di lapangan, yaitu metode penelitian, desain penelitian, partisipan instrumen penelitian, prosedur penelitian dan rancangan analisis data. Dari komponen tersebut, penulis akan menggambarkan rencana persiapan yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian di lapangan sehingga data akan diperoleh dan dapat diolah pada bab selanjutnya.

Bab IV hasil penulisan dan pembahasan. Bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal, yaitu:

1. Pengolahan atau analisis data untuk temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian
2. Pembahasan atau analisis penelitian. Penulis melakukan pengolahan data agar mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Setelah mendapatkan hasil, maka penulis mampu menyimpulkan keberhasilan penelitian yang dilakukan.

Bab V Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini berisi uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan ini menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan penulis terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Selanjutnya bab ini juga berisi saran yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, penggunaan atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa skripsi ini terdiri atas lima bab yang memiliki keterkaitan dan saling berhubungan. Penulis berharap disusunnya skripsi ini mampu memudahkan pembaca dalam memahami isi skripsi yang akan dibahas. Semoga pembahasan yang akan penulis uraikan dalam skripsi yang utuh akan dimengerti oleh pembaca.